

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGGUNAAN KREASI MODEL JILBAB DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TANJUNG HULU KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK

Oleh :
RAWA MAY LINDA
NIM. E51112014

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016.

Email : Rawa_maylinda@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab dikalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak dan menganalisis perubahan *trend* jilbab yang digunakan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Teori Perubahan sosial dalam penggunaan kreasi model jilbab ini terjadi melalui 3 (tiga) komponen penting yaitu : mengakibatkan perubahan budaya cara berpakaian dan penggunaan jilbab kemudian didapatkan dari **inovasi kebudayaan** yang mana hal ini didapatkan melalui media sosial (teknologi) sebagai bentuk informasi baru yang merubah budaya cara penggunaan jilbab dengan kreasi model yang beragam, **difusi** penyebaran informasi yang didapatkan juga melalui media sosial (teknologi) dan membawa perubahan secara positif maupun negatif tergantung bagaimana para ibu rumah tangga tersebut menyaring informasi seputar penggunaan kreasi model jilbab tersebut, dan integrasi adalah kebudayaan cara penggunaan kreasi model jilbab terbaru yang muncul di satukan dengan kebudayaan cara penggunaan kreasi model jilbab yang lama tapi di proses kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media sosial bisa mengarah ke arah yang positif dan negatif dalam memperkenalkan kreasi model jilbab. Teknologi memberikan asupan kepada pecinta dunia maya khususnya ibu rumah tangga sebagai media perubahan. Kesimpulan penelitian ini adalah Kreasi model jilbab terjadi karena peran teknologi mengakibatkan perubahan budaya cara berpakaian dan penggunaan jilbab kemudian didapatkan dari inovasi kebudayaan yang mana hal ini didapatkan melalui media sosial (teknologi) sebagai bentuk informasi baru yang merubah budaya cara penggunaan jilbab dengan kreasi model yang beragam, difusi penyebaran informasi yang didapatkan juga melalui media sosial (teknologi) dan membawa perubahan secara positif maupun negatif tergantung bagaimana para ibu rumah tangga tersebut menyaring informasi seputar penggunaan kreasi model jilbab tersebut, dan integrasi adalah kebudayaan cara penggunaan kreasi model jilbab terbaru yang muncul di satukan dengan kebudayaan cara penggunaan kreasi model jilbab yang lama tapi di proses kembali.

Kata-kata Kunci : Media Sosial, Perubahan *trend*, Kreasi Model Jilbab, Ibu Rumah Tangga

Abstract

This study aims to analyze the role of social media in introducing the creation of hijab among housewives in Tanjung Hulu Eastern District of Pontianak Pontianak City and analyze changing trends used headscarf housewife in Tanjung Hulu subdistrict East Pontianak Pontianak. The theory of social change in the use creation veil model occurs through three (3) komponen important are: lead the cultural change the way they dress and the use of headscarves then obtained from the innovation culture in which it was obtained through social media (technology) as a form of new information that changes the culture how the use of the veil with the creation of a variety of models, diffusion dissemination of information obtained also through social media (technology) and bring change positively or negatively depending on how the housewives filter information about the use of the creation of models the hijab, and integration is a cultural way of use latest creations hijab appear united by culture creations hijab how to use the old one but in the return process.

The results showed that the role of social media can lead to a positive direction and negative in introducing creations hijab. Technology gives intake to lovers of cyberspace especially housewives as media changes. The

conclusion of this study is the creation hijab occurs because the role of technology led to a cultural change the way they dress and the use of headscarves then obtained from the innovation culture in which it was obtained through social media (technology) as a form of new information that changes the culture of how to use the hijab with the creation of a variety of models , diffusion dissemination of information obtained also through social media (technology) and bring change positively or negatively depending on how the housewives filter information about the use of the creation of models the hijab, and integration is the culture of how to use the creations of hijab latest emerging united culture means the use of a long hijab creations but in the return process.

Keywords : Social Media, Change trend, Creative Model Hijab, Housewife

A. PENDAHULUAN

Media Sosial adalah media online, yang memudahkan para pengguna internet (*netizen*) untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, wiki dan lain sebagainya. Media sosial ini memiliki pengaruh besar dalam perkembangan, kemajuan, serta maju mundurnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Media pun dapat diartikan sebagai produk. Sebagai sebuah produk, media adalah konstruksi para pegiat media itu sendiri (Sudarma, 2014). Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang pekerjaan utamanya adalah menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, merawat dan mendidik anak-anaknya, memasak dan menyimpan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarga, dan sebagainya serta yang

umumnya tidak bekerja di luar rumah (Amalia, 2016).

Kenyataan di atas tidak selaras dengan yang ada di lingkungan. Ibu rumah tangga sekarang lebih mementingkan *fashion* yang menunjang kehidupannya. Seorang ibu berperan dalam rumah tangga sebagai mana semestinya, tetapi kenyataan tidak sejalan dengan tugasnya. Kemajuan teknologi dengan adanya *gadget* memperkenalkan media sosial kepada masyarakat yang menimbulkan kecanduan kepada pemiliknya. Dari pengamatan peneliti di lapangan bahwa ibu rumah tangga yang mengenal media sosial cenderung lebih mencintai *gadget* terlebih mereka menggunakan *gadget* mereka untuk melihat kreasi model jilbab.

Jilbab bukan lagi fenomena kelompok sosial tertentu, tetapi sudah menjadi fenomena seluruh masyarakat, beberapa tahun terakhir ini dunia muslimah Indonesia mengalami banyak perkembangan (Fadillah, 2011). Peningkatan pengguna jilbab benar-benar

nyata dan dapat dibuktikan karena peran media sosial di dalamnya yang mendorong ibu rumah tangga untuk mengikuti cara-cara dalam menggunakan jilbab yang sekarang lebih bervariasi.

Berdasarkan pra lapangan peneliti media sosial berperan dalam memperkenalkan jilbab di kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur, dengan berbagai bentuk dan warna jilbab yang akan mereka gunakan. Pada saat ini dapat dengan mudah kita temui ibu rumah tangga yang memakai jilbab dalam acara-

acara pernikahan, pengajian maupun berpergian ke luar rumah. Bentuk penggunaan jilbab semakin bervariasi dilingkungan ibu rumah tangga khususnya di Kelurahan Tanjung Hulu, sesuai dengan perkembangan terkini dan terkesan tidak ketinggalan zaman serta menjadi busana yang *up to date* dikalangan ibu rumah tangga. Bervariasi yang dimaksud adalah semakin beranekaragamnya cara berjilbab yang tidak hanya terbatas pada satu gaya, melainkan sudah beraneka ragam gaya dalam berjilbab sesuai apa yang dipahaminya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dimaksud untuk memperoleh pemahaman dari fenomena sosial. Untuk mengetahui lingkup dari subyek penelitian sebagai sumber, tempat memperoleh keterangan(fakta) di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada pendekatan deskriptif peneliti menjelaskan gambaran-gambaran yang terperinci mengenai peran media sosial dalam

penggunaan kreasi model jilbab di kalangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Penelitian ini bermaksud untuk melihat berapa besar peran media sosial dalam memperkenalkan tata cara menggunakan jilbab pada ibu rumah tangga.

C. PEMBAHASAN

1. Peran positif dari media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab

a) Membuat para pengguna jilbab khususnya ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Hulu dan para hijaber

menghimpun persahabatan melalui media sosial.

Media sosial memberikan peran positif sebagai penghimpun persahabatan di dunia maya, tidak hanya dalam dunia nyata kita bersahabat tapi dalam dunia maya juga kita dapat mencari sahabat yang sejalan dengan pemikiran kita. Ibu rumah tangga dan para hijaber sendiri mendapatkan sahabat dan teman bukan hanya melalui dunia nyata tetapi di dalam dunia maya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu hijaber dengan ungkapan bahwa :

“Sebenarnya ya say, dari media sosial sekarang saya lebih mudah mengenalkan forum hijaber saya. Banyak hal yang saya tawarkan di media sosial seperti event-event kegiatan forum maupun lomba foto dengan menggunakan jilbab. Hal ini yang membuat saya mengenal wanita yang menggunakan jilbab dari segi ras dan suku apapun itu.” (Wawancara, Kak Wina Sepliana: 03-03-2016)

Ungkapan salah satu hijaber diatas membuktikan bahwa media sosial bermanfaat dalam proses perkenalan dan menghimpun persahabatan di media sosial. Forum jilbab, dijadikan jalan perkenalan para wanita-wanita pengguna jilbab dari ras dan suku apapun itu. Salah satu ibu rumah tangga.

b) Sebagai media penyebaran informasi kreasi model jilbab yang *up to date* di media sosial pada kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu.

Jilbab saat ini memiliki beragam model dan bentuk jilbab yang membuat para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu menjadi berinisiatif mencari informasi tentang trend jilbab terbaru melalui media sosial. Seperti yang di katakan oleh Bu Mida dan Kak Wina, mereka mencari kreasi model jilbab yang terbaru melalui *youtube*. Informasi yang *up to date* dari media sosial seputar tentang jilbab yang mereka peroleh seperti jilbab syar'i modern, jilbab pashmina, jilbab turban dan jilbab biasa yang simple. Bukan hanya mencari informasi tetapi juga menyebarkan informasi tentang jilbab yang digunakan oleh hijaber kepada para pengguna media sosial yang di ungkapkan oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai seorang dokter, mengatakan bahwa:

“Saya adalah seorang dokter dengan tugas yang lumayan sibuk, tetapi bagi saya penampilan juga saya utamakan sebab dokter juga harus cantik. Karena hobby saya yang suka menggunakan jilbab pashmina simple dengan model yang beragam menyebabkan para tetangga saya ingin meniru jilbab saya. Jujur ya dek, menurut saya jilbab saya biasa tetapi

bagi tetangga saya unik karena aksesoris, jarum pentul dan model jilbab yang saya gunakan. Oleh sebab itu dek, tetangga saya bertanya dari mana saya mengetahui penggunaan jilbab tersebut. Saya mengatakan, itu semua daya dapatkan dari youtube dan rupanya para ibu-ibu disebelah rumah saya sekarang lebih sering main handphone serta membuka youtube. Akhirnya sekarang banyak tetangga saya khususnya para ibu-ibu menggunakan jilbab hampir sama dengan cara penggunaan jilbab seperti saya.”(Wawancara, Bu Puteri Lina Santosa: 20-03-2016)

Dalam hal penyebaran informasi yang *up to date* para ibu rumah tangga yaitu Bu Agus dan Bu Nurul melihat pengguna jilbab yang mengenal jilbab dari media sosial melihatnya sebagai penyebaran yang negatif karena wanita yang menggunakan jilbab sekarang lebih ingin terlihat *up to date* bukan karena tuntunan agama.

c) Sebagai media komunikasi bagi para hijaber dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu dalam memperkenalkan kreasi model jilbab.

Menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi di dunia maya dalam proses memperkenalkan tata cara menggunakan kreasi model jilbab. Peneliti dapatkan dilapangan bahwa media sosial

seperti *facebook, twitter* dan *youtube* digunakan para ibu rumah tangga sebagai media komunikasi dengan teman-temannya yang juga menyukai kreasi model jilbab. Seperti yang dikatakan oleh ibu rumah tangga dibawah ini bahwa :

“Saya sering berkomunikasi dengan chatting dengan teman saya yang berada di Sintang. Teman saya itu dek tinggal di kampung dan di sana penggunaan jilbabnya masih monoton tapi setelah dia sering berkomunikasi dan chatting dengan saya dek penggunaan jilbab dia lebih berkreasi dan bermodel-model dek. Akibatnya sekarang penggunaan jilbab di kampungnya lebih banyak berkreasi.”
(Wawancara, Bu Nurul : 03-03-2016)

Komunikasi terjadi bukan hanya melalui dunia nyata tapi bisa dilakukan di dunia maya yaitu melalui media sosial. Seorang ibu rumah tangga yang tugasnya dirumah dengan mengurus rumah dan anak adalah pekerjaan yang berat tapi dari hasil penelitian dilapangan sepertinya gaya hidup zaman sekarang lebih terlihat modis dan *trendy*.

d) Menjadikan para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung membuka peluang bisnis yaitu jual-beli secara online seputar jilbab.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti menemukan banyak ibu-ibu rumah tangga suka berbelanja secara online dan

menjual barang secara online agar menambah pendapatan keluarga. Jilbab salah satunya, adalah barang yang sedang banyak dibicarakan oleh para ibu-ibu rumah tangga baik dari segi bentuk, warna dan motif jilbab itu sendiri. Seperti ungkapan dari salah satu ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu bernama Gurit Mustika dengan pendidikan terakhirnya S1 Kesehatan Masyarakat ini mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang penjual online, saya itu dek interaksinya dengan tetangga sekitar sangatlah baik apalagi mereka juga sering bertanya tentang trend jilbab dengan saya. Saya menjual barang-barang online seperti baju ibu-ibu dan jilbab serta saya juga ada menjual barang tersebut di rumah. Oleh karena itu banyak ibu-ibu yang sering ke rumah dan membeli barang jualan saya baik secara langsung maupun online.” (Wawancara, Bu Tika: 23-03-2016)

Media sosial rupanya menjadikan peluang bisnis bagi ibu-ibu rumah tangga khususnya Bu Tika untuk berjualan secara online yang di ketahui oleh seluruh teman grup *online shop* nya dan beliau juga menjual barang online nya di rumah nya. Hal ini menambah pendapatan para ibu-ibu rumah tangga yang suka berjualan, karena mereka bukan hanya pandai dalam membeli tapi mereka juga pandai menjual.

2. Peran negatif dari media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab

a) Menjadikan ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Hulu lupa akan tugasnya karena sibuk berjualan *online* seputar jilbab di media sosial.

Tugas seorang ibu rumah tangga adalah mengurus rumah, suami dan anak tapi dengan adanya media sosial dan kecanduan sehingga berkuranglah tugas ibu rumah tangga tersebut. Menengal dunia maya itu tidaklah salah tapi apabila itu berlebihan akan membawa pengaruh besar di kehidupan kita. Kebanyakan peneliti dapatkan dilapangan ibu-ibu rumah tangga yang kecanduan akan *gadget* dan penjual *online* sampai lupa akan rumahnya dan kurang terurus. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ibu rumah tangga bahwa :

“Jujur saja ya dek, saya mempunyai anak udah dua dek tapi saya mencoba membantu suami saya dengan jualan secara online dan secara langsung atau di rumah. Kenyataannya tidak semudah yang saya bayangkan, waktu itu pembelian barang online jilbab saya sedang pesatnya sehingga saya lupa kepada anak saya dan menyebabkan dia sakit. Semenjak itu saya berpikir untuk mengurai update saya di media sosial seputar penjualan online saya. Kebetulan juga suami saya seorang

tentara dan saya harus mengurus anak saya di saat dia sedang bertugas.”

(Wawancara, Bu Tika : 23-03-2016)

Ungkapan Bu Tika tersebut membuktikan bahwa tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga harus terbagi antara menjual jilbab secara *online* dan mengurus rumah, suami dan anaknya. Oleh karena itu, ibu rumah tangga yang menjual secara *online* harusnya tahu batas-batasnya jangan sampai lupa akan semua hal.

b) Terjadi kejahatan dunia maya seperti penipuan secara *online* pada para ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu.

Sebagai sarana komunikasi, media sosial membuat para pecinta internet melakukan kejahatan dunia maya. Hasil penelitian lapangan yang di dapat oleh peneliti, ada beberapa dari ibu-ibu rumah tangga yang ditanya oleh peneliti memiliki pengalaman buruk dalam membeli jilbab *online* di media sosial.

Seperti yang dikatakan oleh ibu rumah tangga di bawah ini :

“Dulu dek saya pernah chatting dengan penjual online shop Pontianak, nah setelah itu saya ada mesan jilbab di online tersebut. Yang namanya beli secara online tuh dek pastinya transfer uang dulu baru ada barang. Uang saya sudah saya transfer dek, tapi ehh saya di tipu

jilbab yang saya pesan itu tidak ada datang sampai sekarang. Saya mencoba menghubungi penjual online tersebut tapi semua media sosialnya tidak aktif.” (Wawancara, Bu Agus Sumiaty : 20-03-2016).

Pernyataan dari Bu Sumi ini membuktikan bahwa kita harus hati-hati dalam berbelanja secara *online* karena tidak semua penjual online jujur. Sebelum membeli jilbab *online* sebaiknya ibu rumah tangga melihat resi pengiriman sebelumnya yang pernah pesan dengan dia berapa banyak resi pengiriman barang yang dia miliki.

c) Membuat para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu menjadi konsumtif dalam menggunakan jilbab

Keberadaan jilbab di tengah masyarakat Kelurahan Tanjung Hulu membuat para ibu rumah tangga menjadi gila akan berbelanja jilbab khususnya para ibu rumah tangga yang penghasilannya tidak hanya mengharapkan gaji suami. Para ibu rumah tangga yang pendapatannya lebih menggunakan uangnya untuk memenuhi keinginannya seperti keperluan terhadap *fashion*. Penggunaan jilbab dengan bahan-bahan yang mudah untuk di modifikasikan saat pergi ke pernikahan, pengajian maupun keluar rumah membuat ibu rumah tangga ini menjadi suka berbelanja jilbab seperti ulasanya bahwa :

“Jilbab syar’i sekarang lebih banyak model dengan bahan dan kreasi jilbab yang berbeda, saya suka menggunakan jilbab syar’i dengan bahan kain karena dingin saat digunakan. Oleh karena itu saya membeli jilbab syar’i dengan bahan sifon dan sekarang saya lebih suka membeli banyak jilbab syar’i dengan bahan kain. Supaya jilbab syar’i tersebut tidak terlihat simple maka saya juga tidak lupa untuk membeli jarum pentul dan aksesoris jilbab dan bros yang biasa saya gunakan apabila saya perlu menggunakannya.”(Wawancara, Bu Tika: 23-03-2016)

Sebenarnya pembelian yang berlebihan juga tidak baik karena islam sendiri mengajarkan kita untuk hidup hemat. Bu Puteri dan Bu Nurul memiliki pandangan yang sama dengan pembelian jilbab bagi mereka membeli jilbab sebaiknya seperlunya saja sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Memang perubahan gaya berjilbab sekarang banyak mengeluarkan biaya yang cukup mahal, tetapi apabila kita mampu untuk memperhitungkan semuanya sesuai kebutuhan maka dapat bermanfaat yang positif bagi gaya hidup kita.

Bersikap secara konsumtif dan semuanya dihargai dengan uang

menyebabkan gaya hidup yang *glamour* dan mewah. Pengaruh media sosial dengan mengenalkan beragam model jilbab dan kreasi jilbab yang unik membuat para pencinta jilbab menjadi tertarik untuk membeli.

d) Timbulnya stigma tetangga dari penggunaan jilbab para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu

Masyarakat di Kelurahan Tanjung Hulu sendiri banyak yang beranggapan bahwa penggunaan jilbab di karenakan perintah agama tetapi ada juga yang mengatakan bahwa penggunaan jilbab karena peran media sosial. Hasil data penelitian di lapangan membuktikan bahwa ada pandangan buruk dengan jilbab yang digunakan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu. Ibu rumah tangga menyadari bahwa jilbab memang wajib bagi wanita muslim agar terlihat cantik dan tampil terbaik di hadapan yang Maha Kuasa.

Seperti ungkapan dibawah ini :

“Tetangga saya ada yang menggunakan jilbab syar’i dengan penutup wajah, tangan di tutup dan sampai ke kaki juga di tutup. Menurut saya tidak perlu menggunakan jilbab yang seperti itu membuat pandangan tetangga kurang baik kepadanya. Beliau adalah wanita yang sangat baik, tetapi sayangnya tetangga saya ada yang tidak terlalu suka dengan gaya

berjilbabnya karena terlalu berlebihan.” (Wawancara, Bu Nurul: 03-03-2016)

Pandangan masyarakat tentang peran media sosial dalam proses memperkenalkan kreasi model jilbab menimbulkan pandangan yang negatif. Stigma masyarakat Tanjung Hulu sendiri mengarah pada pandangan yang negatif dalam menilai jilbab yang digunakan. Bagaimana tetangga memandang jilbab yang di gunakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang seharusnya berpenampilan sewajarnya saja.

e) Terjadinya pengelompokan di antara para ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan jilbab di Kelurahan Tanjung Hulu

Para ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan jilbab cenderung lebih suka bergabung dan bergaul dengan ibu-ibu yang menggunakan jilbab juga. Penelitian di lapangan membuktikan bahwa para ibu-ibu rumah tangga lebih suka berbicara dan berkumpul bersama-sama dengan sesama mereka saja. Demikianlah kenapa terjadi ketidakserasian antara ibu-ibu yang menggunakan jilbab dengan para ibu-ibu yang tidak menggunakan jilbab.

Seperti yang dikatakan oleh ibu rumah tangga di bawah ini :

“Komunikasi saya dengan tetangga baik-baik saja apalagi saya pejual online say, saya menjual barang-

barang online seperti pakaian jilbab yang biasakan di gunakan para ibu-ibu rumah tangga apalagi ada yang memesan pakaian dengan satu ragam pakaian jilbab saat mereka gunakan untuk pengajian. Oleh karena itu para ibu-ibu lain sering datang dan membeli ataupun silaturahmi ke rumah saya. Bukan hanya lewat online tapi saya menyediakan barang di rumah untuk di jual. Komunikasi saya juga tidak hanya dengan para ibu-ibu yang menggunakan jilbab tetapi kepada semua ibu rumah tangga yang lainnya.” (Wawancara, Bu Mida: 20-03-2016)

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa hanya ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan jilbab yang datang dan membeli jilbab online tersebut. Tetapi komunikasi terjalin baik dengan ibu-ibu yang tidak menggunakan jilbab hanya saja ada perbedaan di antara mereka sehingga menimbulkan kecanggungan dalam hal berkumpul dan berteman.

3. Perubahan Trend Jilbab yang Digunakan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Hulu

Perubahan *trend* jilbab saat ini membuat kreasi model jilbab saat ini cenderung berubah-ubah sehingga peneliti mengelompokkan beberapa jenis dan karakter jilbab dari segi pemakaian jilbab

menurut ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Hulu sebagai berikut :

1. Jilbab syar'i

Jilbab ini memiliki dua jenis jilbab syar'i biasa dan jilbab syar'i modern dengan bahan dan model jilbab yang berbeda. Jilbab syar'i biasa dengan bahan kain yang lebar dengan menutupi dada sedangkan jilbab syar'i modern dengan bahan *sifon* yang memiliki sifat tipis dan licin dengan model yang bertingkat-tingkat serta menutupi dada juga.

2. Jilbab mode

Jilbab mode adalah jilbab yang di kreasikan sesuai dengan selera penggunaannya dan bagaimana menempatkan penggunaan jilbab ini dalam berbagai acara tertentu. Peneliti mengelompokkan beberapa jenis dari jilbab mode ialah jilbab pashmina, jilbab paris (segi empat) dan jilbab turban. Jilbab-jilbab ini biasanya digunakan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, acara khinatan, dan acara arisan keluarga.

3. Jilbab Simple

Jilbab simple adalah jilbab langsung tanpa kesulitan saat menggunakan jilbab ini dan jilbab ini digunakan oleh ibu rumah tangga saat ke luar rumah atau di dalam rumah. Jilbab ini termasuk jilbab yang berbeda dengan jilbab syar'i dan jilbab mode dari segi pandangan para ibu-ibu rumah tangga.

Di Kelurahan Tanjung Hulu sendiri penggunaan jilbab para ibu rumah tangga saat di rumah dan berkumpul banyak menggunakan jilbab simple.

4. Teori Perubahan Sosial

Berdasarkan pengamatan peneliti, media sosial sendiri memberikan peran dalam merubah budaya di masyarakat terutama para pengguna jilbab di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Teori Perubahan Sosial Ogburn (dalam Salim, 2002:20-21) merupakan proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Warisan budaya tersebut meliputi material (kebendaan, teknologi) dan nonmaterial (adat, norma, dan nilai-nilai) yang merubah penggunaan jilbab dahulu dengan sekarang. Penjelasananya ialah warisan budaya secara material kebendaan (jilbab) dan teknologi (media sosial) serta nonmaterial ialah warisan budaya secara adat, norma, dan nilai-nilai yang dapat menyimpang apabila kita tidak dapat meminimalisir kebudayaan baru dari teknologi (melalui media sosial) masuk ke kehidupan kita.

Sesuai dengan penjelasan perubahan sosial dari Ogburn maka aspek yang diambil peneliti melalui teori perubahan sosial mengacu pada tiga dimensi, yaitu: *dimensi struktural, dimensi*

kultural, dan dimensi interaksional. Peneliti lebih mengarah kepada *dimensi kultural* pada teori perubahan sosial yang mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat karena teknologi. Yang mana *dimensi kultural* merupakan perubahan budaya cara berpakaian para ibu-ibu yang dahulunya tidak menggunakan jilbab menjadi menggunakan jilbab dan yang dahulunya hanya menggunakan jilbab kecil sekarang menjadi menggunakan jilbab besar akibat peran teknologi. Perubahan itu terjadi karena beberapa hal yaitu :

Pertama, inovasi kebudayaan, inovasi kebudayaan merupakan merupakan komponen *internal* yang memunculkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat karena peran teknologi. Inovasi kebudayaan yang paling mudah ditemukan adalah munculnya teknologi baru. Kebutuhan ibu rumah tangga dalam mengikuti perkembangan zaman mengharuskan mereka menggunakan sosial media (teknologi) agar mengetahui beraneka ragam kreasi model jilbab saat ini. Kreasi model jilbab dan pakaian terbaru muncul di media sosial sebagai bukti bahwa media sosial berperan dalam memberi inovasi baru kepada ibu-ibu rumah tangga. Inovasi baru tersebut didapatkan ibu rumah tangga di internet, terbukti bahwa teknologi membawa perubahan yang signifikan dalam

memberikan pengetahuan baru kepada pengguna jilbab tentang kreasi model jilbab terbaru.

Kedua, difusi. Difusi merupakan komponen *ekternal* yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial karena teknologi. Adanya peran dari luar yang mengakibatkan peran positif dan negatif media sosial dalam penggunaan kreasi model jilbab oleh para ibu-ibu rumah tangga. Difusi juga adalah penyebaran kebudayaan baru melalui internet (media sosial) tentang cara penggunaan kreasi model jilbab ke arah positif maupun ke arah yang negatif tergantung bagaimana pengguna jilbab itu sendiri menerimanya. Hasil penerimaan itu, pengguna jilbab praktek kan ke kehidupan mereka sebagai sebuah kebutuhan hidup yang mana ke arah positif dan juga ada yang ke arah negatif. Teknologi dalam difusi membawa peran positif dan negatif yang merubah cara penggunaan jilbab lebih berkreasi saat ini.

Ketiga, integrasi. Integrasi merupakan wujud perubahan budaya yang “relatif lebih halus”. Adanya kebudayaan baru yang muncul di satukan dengan kebudayaan lama tapi di proses kembali. Misalnya ibu rumah tangga yang menggunakan jilbab karena mengikuti *trend* jilbab masa kini dan tidak meninggalkan kreasi model jilbab masa dahulu yang terlihat tidak modis tetapi

penggunaan jilbab masa kini dan masa dahulu digabungkan sehingga memunculkan kreasi model jilbab terbaru. Dalam hal teknologi, integrasi bekerja sebagai penyalur kebudayaan baru dalam penggunaan kreasi model jilbab yang di satu kan dengan kebudayaan lama kemudian di proses kembali. Peneliti dapatkan dari lapangan bahwa orang yang menganut integrasi tidak semua orang mengikuti perubahan karena penggabungan budaya tersebut, semuanya melalui proses dimana apabila menurut ibu rumah tangga itu baik untuk diikuti maka akan diikuti tapi apabila tidak, maka tidak akan diikuti. Perubahan melalui integrasi berjilbab ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Hulu memanglah berbeda dahulu dengan sekarang karena peran media sosial yang mengenalkan informasi terbaru seputar penggunaan kreasi model jilbab yang menyatukan informasi dalam bentuk budaya cara penggunaan jilbab yang baru dan yang lama setelah itu diproses sehingga tidak salah dalam penggunaan jilbabnya.

Oleh karena itu, dari ketiga komponen Ogburn peneliti lebih terarah pada *difusi* dimana penyebaran informasi melalui media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab berperan positif dan negatif tergantung bagaimana penerima informasi tersebut menanggapinya. Penelitian dilapangan

membuktikan bahwa teori perubahan sosial dalam komponen difusi terjadi di Kelurahan Tanjung Hulu sebagai komponen yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Berbeda dengan inovasi kebudayaan yang menerima informasi baru dari teknologi tapi mengesampingkan kebudayaan yang lama dan integrasi ialah penggabungan kebudayaan baru dari teknologi dengan kebudayaan lama kemudian di proses kembali. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa inovasi dan integrasi tidak menutup kemungkinan tergolong di dalam penelitian ini tetapi yang lebih signifikan adalah difusi. Difusi merupakan penyebaran kebudayaan baru dari teknologi yang akan diterima oleh pengguna jilbab dan pecinta teknologi (melalui media sosial) bisa diterima ke arah yang positif dan bisa juga diterima ke arah yang negatif. Kreasi model jilbab sendiri sekarang berbagai macam bentuk, bahan, dan corak yang didapatkan oleh ibu rumah tangga di media sosial. Hal tersebut ibu rumah tangga terima tetapi ada yang menggunakan kreasi model jilbab sesuai *syari'at* islam (peran positif) dan ada yang menggunakan kreasi model jilbab karena *trend* (peran negatif).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan tentang peran media sosial dalam penggunaan kreasi model jilbab di kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur akan peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Peran media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab dikalangan ibu rumah tangga menimbulkan peran positif dan negatif kepada mereka. Peran positif dari media sosial yang memperkenalkan kreasi model jilbab peneliti simpulkan sebagai berikut: a)Membuat para pengguna jilbab khususnya ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Hulu dan para hijaber menghimpun persahabatan melalui media sosial, b)Sebagai media penyebaran informasi kreasi model jilbab yang *up to date* di media sosial pada kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu, c)Sebagai media komunikasi bagi para hijaber dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu dalam memperkenalkan kreasi model jilbab. d)Menjadikan para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung membuka peluang bisnis yaitu jual-beli secara online seputar jilbab.

Sedangkan tidak kalah penting juga, peran negatif juga timbul karena media sosial yang memperkenalkan kreasi model jilbab peneliti simpulkan sebagai berikut: a)Menjadikan ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Hulu lupa akan tugasnya karena sibuk berjualan *online* seputar jilbab di media sosial, b)Terjadi kejahatan dunia maya seperti penipuan secara *online* pada para ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu, c)Membuat para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu menjadi konsumtif dalam menggunakan jilbab, d)Timbulnya stigma tetangga dari penggunaan jilbab para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu, dan e)Terjadinya pengelompokan di antara para ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan jilbab di Kelurahan Tanjung Hulu. Semua hal ini tergantung bagaimana ibu rumah tangga itu meminimalisir peran positif dan negatif dari media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab. Para hijaber juga tidak kalah penting, peneliti menyimpulkan bahwa berbagai macam jilbab dari hijaber dan diperkenalkan hijaber disebarluaskan ke penjuru indonesia dan hingga sampai lah ke Kelurahan Tanjung Hulu karena peran media sosial.

2. Perubahan *trend* jilbab yang digunakan ibu rumah tangga dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan memiliki beberapa karakter jilbab ialah jilbab syar'i dengan dua jenis jilbab yaitu jilbab syar'i biasa dengan bahan kain lebar yang menutupi dada dan jilbab syar'i modern dengan bahan *sifon* yang memiliki sifat tipis dan licin dengan model yang bertingkat-tingkat serta menutupi dada juga. Sedangkan ada juga jilbab mode adalah jilbab yang di kreasikan sesuai dengan selera penggunanya dan bagaimana menempatkan penggunaan jilbab ini dalam berbagai acara tertentu. Peneliti mengelompokkan beberapa jenis dari jilbab mode ialah jilbab pashmina, jilbab paris (segi empat) dan jilbab turban. Serta yang terakhir adalah jilbab simple adalah jilbab langsung tanpa kesulitan saat menggunakan jilbab ini dan jilbab ini digunakan oleh ibu rumah tangga saat ke luar rumah atau di dalam rumah. Ketiga karakter jilbab di atas di simpulkan bahwa media sosial merubah *trend* jilbab masa kini dari model sampai cara penggunaannya yang mana ibu rumah tangga harus menyesuaikan dimana akan menggunakan jilbab tersebut. Menurut Teori Perubahan Sosial Ogburn menjelaskan proses mengulang-ulang,

menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Warisan budaya tersebut meliputi material (kebendaan, teknologi) dan nonmaterial (adat, norma, dan nilai-nilai) yang merubah penggunaan jilbab dahulu dengan sekarang. Penjelasan nya ialah warisan budaya secara material kebendaan (jilbab) dan teknologi (media sosial) serta nonmaterial ialah warisan budaya secara adat, norma, dan nilai-nilai dapat menyimpang apabila kita tidak dapat meminimalisir kebudayaan baru dari teknologi (melalui media sosial) masuk ke kehidupan kita.

Peneliti medeskripsikan bahwa teknologi merubah budaya berjilbab ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Hulu dari bentuk, bahan serta corak warna jilbab tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial mengalami perubahan dalam hidupnya, disini peneliti selaraskan dengan beberapa bentuk perubahan melalui *dimensi kultural* yaitu *inovasi kebudayaan* (proses sosial budaya yang menerima unsur-unsur kebudayaan baru dan mengesampingkan cara-cara lama), *difusi* (proses di mana unsur kebudayaan dibawa oleh individu dari suatu kebudayaan, dan harus diterima oleh individu-individu dari kebudayaan lain), dan *integrasi*(proses penyatuan

antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan terciptanya suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar). Ketiga bentuk perubahan melalui dimensi kultural (perubahan budaya) didapatkan melalui teknologi (melalui media sosial) kemudian di bawa oleh masing-masing individu dalam proses memperkenalkan kreasi model jilbab.

Oleh karena itu, dari ketiga komponen Ogburn peneliti lebih terarah pada *difusi* dimana penyebaran informasi melalui media sosial dalam memperkenalkan kreasi model jilbab berperan positif dan negatif tergantung bagaimana penerima informasi tersebut menanggapinya. Penelitian lapangan membuktikan bahwa teori perubahan sosial dalam komponen difusi terjadi di Kelurahan Tanjung Hulu sebagai komponen yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Berbeda dengan inovasi kebudayaan yang menerima informasi baru dari teknologi tapi mengesampingkan kebudayaan yang lama dan integrasi ialah penggabungan kebudayaan baru dari teknologi dengan kebudayaan lama kemudian di proses kembali. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa inovasi dan integrasi tidak menutup kemungkinan tergolong di dalam penelitian ini tetapi yang lebih signifikan adalah difusi. Difusi

merupakan penyebaran kebudayaan baru dari teknologi yang akan diterima oleh pengguna jilbab dan pecinta teknologi (melalui media sosial) bisa diterima ke arah yang positif dan bisa juga diterima ke arah yang negatif. Kreasi model jilbab sendiri sekarang berbagai macam bentuk, bahan, dan corak yang didapatkan oleh ibu rumah tangga di media sosial. Hal tersebut ibu rumah tangga terima tetapi ada yang menggunakan kreasi model jilbab sesuai *syari'at* islam (peran positif) dan ada yang menggunakan kreasi model jilbab karena *trend* (peran negatif).

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut, ibu rumah tangga memberi makna melalui kreasi model jilbab yang dia gunakan, kreasi model jilbab yang mereka gunakan terjadi karena interaksi di dunia maya, dan kreasi jilbab tersebut beliau dapat dari media sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan *youtube*.

E. SARAN

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Untuk para ibu rumah tangga yang menggunakan jilbab karena peran media sosial dan *trend* jilbab masa kini sebenarnya tidak lah salah tetapi gunakan lah kreasi model jilbab yang sesuai dengan syariat islam agar tidak menimbulkan pandangan yang negatif. Kreasi model

jilbab memang modis saat digunakan para ibu rumah tangga sehingga mereka terlihat awet muda tetapi cara penggunaan haruslah mengikuti tuntutan agama sebagai wanita muslim.

2. Bagi Hijaber

Untuk kalangan para hijaber yang pakarnya tentang *trend* jilbab dan kreasi model jilbab sebaiknya memperkenalkan jilbab melalui media sosial sebaiknya jilbab modis tetapi sesuai syariat islam. Para hijaber yang di forumnya semua menggunakan jilbab tanpa terkecuali, perkenalkanlah ilmu yang didapat di forum kalian ke media sosial sebagai pembelajaran bagi pecinta media sosial khususnya ibu rumah tangga yang menyukai media sosial.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat tidak bisa menyalahkan perkembangan teknologi yang semakin maju, yang mana *fashion* hingga cara penggunaan jilbab yang berbeda dengan dahulu. Kreasi model jilbab tidak semua cara penggunaan maupun beragam jenis jilbabnya yang salah, tetapi bagaimana orang tersebut menggunakan jilbab tersebut menurutnya. Semua hal itu tergantung dari pribadi masing-masing pengguna kreasi model jilbab apakah dia hanya mengikuti *trend* atau karena perintah agama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk yang akan mengambil judul penelitian tentang jilbab agar dapat melihat permasalahan apa yang terjadi karena mengikuti kreasi model dan perubahan *trend* jilbab, apa mengarah kepada arah yang positif atautkah negatif serta kita harus dapat memahami beragam jenis jilbab dan cara penggunaannya.

F. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Al-Albani., Nashruddin M. (2001). *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Ass'unah*. Solo : At-Tibyan.

Baudrilard, J. (2004). *Masyarakat Konsumsi. Kreasi Wacana*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Donatianus, (2014). *Teori Sosial dan Teori Perubahan Sosial*. Pontianak : FISIP UNTAN.

Holmes, D. (2012). *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ilyas, S. (2011). *Pakaian Wanita Islam Mengikuti Al-qur'an dan Sunnah*. Malaysia : Pustaka Al Mizan.

Lauer, R. H. (2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wirawan, B. I. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

2. Sumber Skripsi Dan Journal

Fadillah, N. (2011). *Makna Jilbab Dikalangan Remaja Putri Di Desa Tebang Kacang*. Pontianak : FISIP UNTAN.

Hela, R. M. (2013). "*Pemakaian Jilbab Kreasi Baru di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Terhadap Mahasiswi Universitas Negri Semarang)*". Semarang : UNS.

Nurpadillah, (2013). "*Tindakan Sosial Dalam Memakai Jilbab Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*". Tanjungpinang : FISIP UMRAH.

Prayetno, Y. (2015). "*Fenomena Stigmatisasi terhadap wanita berpakaian jilbab syar'i di Kota Pontianak*". Pontianak : FISIP UNTAN.

Rakhmawati, H. N. & Handoyo, P. (2014). *Konstruksi Diri Komunitas "Hijabee" Surabaya Terhadap Hijab*, Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial UNS.

3. Sumber Elektronik

Aladawiyah, A. (2013). *Peran Positif dan Negatif Sosial Media*. Dalam <http://masjumadi.blogdetik.com/2013/09/06/peran-positif-dan-negatif-sosial-media.html> (diakses 10 Oktober 2015 Pukul 20.00 WIB)

4. Sumber Lain

Profil Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur 2014



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rawa Mailinda
 NIM / Periode lulus : ES1112014 / Periode III
 Tanggal Lulus : 22 Juni 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ IIP : 081285488375 / Rawa_mailinda@yahoo.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociologique* (*) pada Program Studi *Sociologi* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

Peran Media Sosial Dalam Penggunaan Kreasi Model Jilbab di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Viza Juliansyah, S.Sos, MA, M.IR
 NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 31 Agustus 2016

lis
 Rawa Mailinda
 NIM. ES1112014

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)